



## **Ngaji Tafsir Jalalain Pondok Pesantren Daarul Fatah Lampung:**

*Sebuah Bentuk Living Tafsir dan Resepsi Hermeneutis Para Pengkajinya*

**Lina Athifa Yusuf**

[lina013.yusuf@gmail.com](mailto:lina013.yusuf@gmail.com)

Pondok Pesantren Daarul Fatah Lampung

DOI: 10.33511/alfanar.v4n2.177-190

Submitted: 2021-06-01, Revised: 2021-07-12, Accepted: 2021-08-18

### **Abstract**

*This paper departs from the phenomenon of living interpretation in the “Daarul Fatah” Islamic boarding school, Kampung Tegal Mukti, Lampung. At the Islamic boarding school there is a study of the Tafsir Jalalain book on a regular basis which is followed by students and the local community. This research was conducted in order to find out how the portrait of the implementation and how the reception of the community and students towards the study of Tafsir Jalalain at the Daarul Fatah Islamic Boarding School. Reception theory is used as an analytical knife to explore the response of the community and students to the study. The results of this study conclude that there are three important objectives conveyed by K.H. Dawud Yusuf, namely: first, Inviting students and the community to participate in the study. Second, to murajaah the Qur'an and provide an understanding of the Qur'an. Third, so that the community and students are broad-minded and knowledgeable. Meanwhile, the response of the community and students to the study was an increase in understanding of the Ahkam verses.*

**Keywords:** Living Interpretation, Reception, Tafsir Jalalain.

### **Abstract**

*Tulisan ini berangkat dari adanya fenomena living tafsir di pondok pesantren “Daarul Fatah” Kampung Tegal Mukti Lampung. Di pondok pesantren tersebut terdapat kajian kitab Tafsir Jalalain secara rutin yang diikuti oleh santri dan masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana potret pelaksanaan dan bagaimana resepsi masyarakat dan santri terhadap kajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Daarul Fatah. Teori resepsi dijadikan sebagai pisau analisis untuk menggali respon masyarakat dan santri terhadap kajian tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada tiga tujuan penting yang disampaikan K.H. Dawud Yusuf yaitu: pertama, Mengajak para santri dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengkajian. Kedua, Untukmurajaah Al-Qur'an dan memberikanpemahaman tentang Al-Qur'an. Ketiga, agar masyarakat dan para santriberwawasanluas dan berilmu. Sementara respon masyarakat dan santri terhadap kajiantersebutadalahadanyapeningkatanpemahaman mengenai ayat-ayat ahkam.*

**Kata Kunci:** Living Tafsir, Resepsi, Tafsir Jalalain

## **PENDAHULUAN**

Fenomena living tafsir merupakan bentuk respon sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu terhadap penafsiran Al-Qur'an. Sebagai contoh di kampung Tegal Mukti, kampung ini terletak di kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung, yang di dalamnya terdapat beberapa pondok pesantren salah satunya Pondok Pesantren "Daarul Fatah" yang diasuh oleh K.H. Dawud Yusuf. Di pondok pesantren tersebut terdapat kajian kitab Tafsir Jalalain secara rutin yang diikuti oleh santri dan masyarakat setempat. Kampung Tegal Mukti ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan kampung yang lain yaitu kualitas penduduk kampung mayoritas berpendidikan tinggi dan banyak tokoh agama yang lulus dari pesantren.

Melihat kelebihan kampung Tegal Mukti, pasti beranggapan bahwa masyarakat yang terdapat di kampung tersebut kental akan pemahaman agama. Namun, pada realitanya masih banyak masyarakat Tegal Mukti belum memahami hukum dengan baik. Misalnya, banyak sebagian besar masyarakat Tegal Mukti ketika keluar rumah tidak memakai alas kaki dan langsung masuk ke rumah tanpa muncuci kaki. Padahal, desa Tegal Mukti termasuk daerah terpencil yang akses jalannya masih berlumpur. Contoh lain juga dilakukan oleh mayoritas ibu-ibu yang mempunyai anak balita, ketika anaknya buang air kecil mengenai pakaian atau sejenisnya, mereka menunda untuk mengganti pakaian atau menyucikan tempat yang terkena najis tersebut.

Contoh yang sama juga terjadi ketika sebagian masyarakat Tegal Mukti mendapati kotoran ayam atau sejenisnya di rumahnya. Mereka tidak langsung membersihkan kotoran tersebut bahkan sampai mengering. Selain masyarakat juga terjadi di tengah-tengah kehidupan para santri. Misalnya, minimnya pemahaman para santri mengenai tata cara bersuci, mulai dari suci dari hadas kecil maupun besar. Dari contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa mereka belum memahami hukum agama dengan baik dengan baik.

Menurut K.H. Dawud Yusuf yang merupakan pengasuh pondok pesantren melihat fenomena yang terjadi di masyarakat Tegal Mukti sangat memperhatikan. Kemudian beliau mengadakan pengkajian kitab Tafsir Jalalain yang diikuti oleh para santri dan sebagian masyarakat Tegal Mukti sejak tahun 1990 hingga saat ini. Ada beberapa alasan K.H. Dawud Yusuf memilih kitab Tafsir Jalalain yaitu: *pertama*, Imam Jalâluddin Al-Mahali dan Imam Jalâluddin As-Suyuthi yang merupakan pengarang kitab Tafsir Jalalain adalah Ulama yang menekuni berbagai ilmu agama, antara lain ilmu fiqh, tauhid, usul fiqh, nahwu, sorof, dan mantiq.

*Kedua*, Kitab Tafsir Jalalain merupakan kitab Tafsir yang memuat 30 juz yang dikemas dalam satu jilid sehingga terjangkau oleh para santri dan masyarakat ketika hendak membelinya. *Ketiga*, kitab Tafsir Jalalain merupakan salah satu kitab Tafsir favorit beliau dan dengan mengkajinya beliau dapat murajaah Al-Qur'an dan menyelami maknanya.<sup>1</sup>

Melihat dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang "Resepsi hermeneutis Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain di Pesantren Daarul Fatah Desa Tegal Mukti Lampung". Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana potret pelaksanaan kajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Daarul Fatah? Bagaimana

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Daarul Fatah, K.H. Dawud Yusuf, via WhatsApp, 06 November 2020

resepsi masyarakat dan santri terhadap kajian *Tafsir Jalalain* di Pondok Pesantren Daarul Fatah?

## PROFIL PONDOK PESANTREN DAARUL FATAH LAMPUNG

Pondok pesantren Daarul Fatah merupakan satu-satunya pondok pesantren yang berada di desa Tegal Mukti tepatnya di perbatasan antara kabupaten Way Kanan dengan kabupaten Tulang Bawang Barat provinsi Lampung. Karena lokasi lumayan di pedalaman sekitar lima jam jika dijangkau dari kabupaten Way Kanan. Pondok pesantren Daarul Fatah beramatkan di Jl. Kelapa Tiga No.1 Kampung Tegal Mukti kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Tepatnya di dusun Sidodadi.<sup>2</sup>

Awal mula berdirinya pondok pesantren ini tidak terlepas dari sosok yang paling berjasa beliau yaitu K.H. Dawud Yusuf dan ibu nyai Siti Rofi'ah. Awal sejarah berdirinya pondok Pesantren Daarul Fatah didirikan oleh K.H. Dawud Yusuf bin Marjuni beliau seorang tokoh ulama kharismatik yang sangat berpengaruh di tengah-tengah umat Islam, khususnya didesa Tegal Mukti. Beliau (K.H Dawud Yusuf) lahir pada tanggal 5 mei tahun 1961 di desa Kedung Agung kecamatan Sambi Rejo kabupaten Banyuwangi, dari seorang ayah yang bernama Marjuni dan Supiyem.<sup>3</sup>

Perjalanan pendidikan K.H. Dawud Yusuf, beliau memulai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Sukarjo, Banyuwangi Jawa Timur. Namun, ketika masih kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah orang tua beliau di transmigrasi pemerintah Jawa Timur ke Lampung, tepatnya di daerah kampung Way Abar kecamatan Gunung Balak kabupaten Lampung Tengah. Di Lampung melanjutkan sekolah di Pondok Pesantren yang di asuh oleh K.H. Azhurin Ahmad hingga menyelesaikan pendidikan yang setara dengan Madrasah Ibtidaiyah. Singkat cerita pada tahun 1976 beliau meninggalkan kampung Way Abar untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Manbaul ulum Sumber Beras Banyuwangi yang di asuh oleh K.H. Askandar (Alm).<sup>4</sup> Beliau nyantri kepada K.H. Askandar selama 6 tahun dari tahun 1976 sampai tahun 1982. Kemudian setelah tamat pondok, beliau pulang ke kampung halaman yaitu kampung halaman beliau saat masa kecil yaitu kampung Bengo Rejo.<sup>5</sup>

Pada tahun 1983-1984 beliau belajar mengabdikan di Madrasah Ibtidaiyah di Kedung Agung kecamatan Bengo Rejo kabupaten Banyuwangi yang letaknya tidak jauh dari pesantren Manbaul Ulum. Selanjutnya pada tahun 1985 beliau pulang ke kampung halaman yaitu kampung Way Abar dan langsung menikah dengan ibu nyai Siti Rofi'ah. Beliau sangat gigih berjuang untuk agama Allah, kata beliau "*berjuang ngurip-ngurip agomo Gusti Allah sampai ajal menjemput*" (berjuang menghidupkan agama Allah sampai ajal menjemput), sehingga beliau sangat dikenal dengan seorang pejuang agama

<sup>2</sup> "Data Pokok Pendidikan Islam"

<sup>2</sup>[http://emispendis.kemenag.go.id/emis\\_pdpondren](http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pdpondren), diakses tanggal 17 Juli 2021.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Fatah kampung Tegal Mukti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, K.H. Dawud Yusuf, Tegal Mukti, 16 Juni 2021, pada pukul 16.00 WIB.

<sup>4</sup> KH. Askandar lahir pada tahun 1901 di dusun Sragi, kampung Sumber Dukuh, kecamatan Gampeng Rejo, kabupaten Kediri Jawa Timur. Ayahnya bernama Kiai Abdullah Iskam yang merupakan tokoh panutan dan tokoh agama ditengah masyarakat.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Fatah kampung Tegal Mukti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, K.H. Dawud Yusuf, Tegal Mukti, 16 Juni 2021, pada pukul 16.10 WIB.

### **Ngaji Tafsir Jalalain Pondok Pesantren Daarul Fatah Lampung:**

*Sebuah Bentuk Living Tafsir dan Resepsi Hermeneutis Para Pengkajinya*

Allah SWT. Karena ketulusan beliau dalam berjuang Allah SWT memudahkan semua urusan beliau. setelah menikah beliau mulai merintis pondok pesantren Daarul Fatah.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai sejarah Pondok Pesantren Daarul Fatah cukup panjang. Dari awal berdirinya pondok pesantren Daarul Fatah sudah menerima santri putra dan santri putri.<sup>7</sup> Sementara untuk penamaan “Daarul Fatah”, berdasarkan wawancara kepada pengasuh bahwa untuk penulisan “Daarul” huruf “a” nya ada dua, karena dalam penulisan huruf Arab kata “Daa” dibaca dua harakat. Sementara latar belakang penamaan ini, menurutnya diharapkan benar-benar menjadi rumah pembuka segala ilmu pengetahuan khusus dibidang agama.<sup>8</sup>

Antusias masyarakat setempat dengan dibangunnya pondok pesantren Daarul Fatah begitu tinggi. Siapapun yang ingin belajar di Pondok Pesantren ini tidak dipungut biaya (gratis).<sup>9</sup> Tercatat pada tahun 2021 jumlah santri kurang lebih 100 orang yang terdiri dari 40 santri yang bermukim di pesantren dan sekitar 60 santri *kalong* (sebutan bagi santri yang tidak bermukim dipesantren).<sup>10</sup>

Pada awalnya pondok pesantren hanya dikhususkan pesantren salafiyah murni yang hanya mengkaji kitab kuning atau tidak ada sekolah formalnya, namun zaman semakin berkembang santri setiap tahunnya mengalami penyusutan, pada akhirnya tahun 2019 pengasuh mendirikan sekolah formal SMP Daarul Fatah sudah berjalan 2 tahun dengan tujuan “*ngurip-ngurip agomone gusti Allah*” tutur kepala sekolah SMP Daarul Fatah di pondok pesantren Daarul Fatah<sup>11</sup>. Alhamdulillah santri mulai banyak hingga saat ini.

### **KAJIAN TAFSIR JALALAIN: SEBUAH BENTUK LIVING TAFSIR**

Pengkajian kitab Tafsir Jalalain berdiri setelah enam tahun berdirinya pondok pesantren. Tepatnya pada tahun 1996 pengkajian kitab Tafsir Jalalain mengalami perkembangan.<sup>12</sup> Peserta kajian berasal dari kalangan santri dan masyarakat umum. Melihat hal ini K.H. Dawud Yusuf sangat bahagia karena masyarakat akhirnya ikut berpartisipasi dalam kajian, mengingat tujuan awal beliau mendirikan kajian yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan agama khususnya dalam bidang fikih.<sup>13</sup>

Pengkajian kitab Tafsir Jalalain terus berkembang hingga saat ini, dengan jumlah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Fatah kampung Tegal Mukti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, K.H. Dawud Yusuf, Tegal Mukti, 16 Juni 2021, pada pukul 16.15 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan lurah pondok pesantren Daarul Fatah kampung Tegal Mukti, Budianto, Tegal Mukti, 20 Juni 2021, pada pukul 16.00 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Fatah kampung Tegal Mukti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, K.H. Dawud Yusuf, Tegal Mukti, 16 Juni 2021, pada pukul 16.30 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan lurah pondok pesantren Daarul Fatah kampung Tegal Mukti, Budianto, Tegal Mukti, 20 Juni 2021, 16.10 WIB.

<sup>10</sup> Data kantor ketua pengurus pondok pesantren Daarul Fatah kampung Tegal Mukti, hasil dokumentasi pada tanggal 17 Juni 2021.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Daarul Fatah, Muhammad Mahmud, Tegal Mukti, 17 Juni 2021, pada pukul 09.00 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan K.H. Dawud Yusuf, pada hari Jum'at, 06 Agustus 2021, pada pukul 20.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan K.H. Dawud Yusuf, pada hari Jum'at, 06 Agustus 2021, pada pukul 20.15 IB.

peserta kurang lebih menjadi 22 peserta, terdiri dari 15 santri dan 7 masyarakat umum. Masyarakat yang aktif mengikuti kajian ini, mayoritas masyarakat yang juga aktif mengikuti shalat berjamaah di masjid pondok pesantren pada waktu shalat subuh, shalat maghrib dan shalat 'isya. Melihat keadaan di masyarakat, bahwa ketika waktu shalat dzuhur dan shalat ashar masih berada pada pekerjaannya masing-masing, sehingga ini yang menjadi alasan kenapa hanya pada waktu tertentu mereka bisa mengikuti shalat berjamaah di masjid.<sup>14</sup>

Kegiatan pengkajian Tafsir Jalalain di pondok pesantren Daarul Fatah dilaksanakan dua kali dalam satu minggu pada setiap malam senin dan malam kamis, waktunya sesudah shalat isya' jam 20.00 WIB. Sebelum pengkajian *Tafsir Jalalain* di mulai, diawali dengan membaca asmaul husna dengan tujuan dijauhkan dari tolak balak. Setelah selesai membaca asmaul husna dilanjutkan dengan pengkajian Tafsir Jalalain, pengkajian ini berlangsung dari jam 20.15 sampai 21.30 WIB, sekitar kurang lebih 1 jam pengkajian. Waktu yang sangat tepat, karena tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat.<sup>15</sup>

Setiap satu bulan pengkajian Tafsir Jalalain masyarakat selalu membuat slametan atau sodaqohan untuk dimakan bersama para santri di pondok pesantren. Dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT. dengan anggapan masyarakat sangat bersyukur masih di beri kesempatan untuk menuntut ilmu, walaupun di tengah kesibukan mencari nafkah yang lumayan susah ditengah kampung terpencil.<sup>16</sup>

Adapun guru pengkajian kitab Tafsir Jalalain di pondok pesantren Daarul Fatah adalah K.H. Dawud Yusuf. Beliau adalah tokoh ulama *ahlu as-Sunah wa al-Jama'ah* sekaligus pendakwah dan pengasuh pondok pesantren Daarul Fatah kampung Tegal Mukti provinsi Lampung. Di pilihnya beliau sebagai guru pengkajian sudah sewajarnya, mengingat kapasitas keilmuan serta pengetahuannya dibidang agama seperti ilmu tafsir, fikih, nahwu, hadis, tauhid, dan ilmu yang lainnya cukup memadai.

Pada kenyataan yang ada, beliau sangat istiqomah dalam mengajar kajian. Beliau tidak pernah absen kecuali udzur yang sangat penting, seperti gerah (sakit), pergi untuk undangan berdakwah, dan acara yang bersifat penting di kampung Tegal Mukti. Hal ini membuktikan bahwa beliau sangat mencintai ilmu dan seseorang pejuang agama Allah Swt.<sup>17</sup>

K.H. Dawud Yusuf sosok guru yang bisa di jadikan tauladan kehidupan, beliau tetap terlihat sederhana walaupun dengan keadaan yang terbilang cukup, sayang terhadap anak yatim dan piatu. Hal ini di buktikan dengan adanya anak yatim piatu dengan jumlah sekitar 10 anak di rumah beliau. Beliau ahli besedekah, dengan bukti setiap pembangunan fasilitas pesantren beliau menggunakan uang pribadi untuk pembiayaan pembangunan dan di bantu oleh para donatur.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Anam, beliau juga merupakan salah satu murid pertama yang mempelajari ilmu agama dengan K.H. Dawud Yusuf. Pada hari rabu, 21 Juli 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan ning Lulu Fadilah, beliau anak dari K.H. Dawud Yusuf merangkap sebagai penasehat pengurus putri pondok pesantren Daarul Fatah, pada hari Kamis, 22 Juli 2021, pada pukul 16.10 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Fauzi, merupakan salah satu dari jamaah yang mengikuti kajian tafsir, pada hari Kamis 22 Juli 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan ning Lulu Fadilah, pada hari Kamis, 22 Juli 2021, pada pukul 16.20 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan ning Afifah, pada hari Kamis 22 Juli 2021, pada pukul 08.30 WIB.



Ada tiga tujuan penting yang di katakan K.H. Dawud Yusuf terkait adanya pengkajian kitab Tafsir Jalalain ini, yaitu: *pertama*, Mengajak para santri dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengkajian Tafsir Jalalain. Tujuan yang pertama ini menunjukkan bahwa K.H. Dawud Yusuf sangat peduli akan pengetahuan agama kampung Tegal Mukti, Beliau menjadikan momentum pengkajian kitab Tafsir Jalalain sebagai lembaga non formal mengajak para santri dan masyarakat untuk bersama-sama menuntut ilmu. Di sisi lain beliau juga menginginkan disela kesibukan mencari ekonomi, masyarakat tetap bisa belajar Al-Qur'an dan mengkaji maknanya.<sup>19</sup>

*Kedua*, Untuk murajaah atau nderes Al-Qur'an dan memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an terkait pembahasan tafsir kepada para santri dan masyarakat. Tujuan kedua ini menunjukkan bahwa, sangat mulia K.H. Dawud Yusuf sebagai seorang guru. Guru adalah pengajar, pengajar adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Hukum mengajar adalah fardhu kifayah, dan berubah menjadi fardhu 'ain jika yang bisa melakukannya hanya satu orang. Jika disitu terdapat sekelompok orang yang mampu mengajar dan semua tidak melakukannya maka semua berdosa, akan tetapi jika sebagian dari mereka melakukannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain.<sup>20</sup> Beliau termasuk ulama perintis awal kegiatan keagamaan di kampung Tegal Mukti.<sup>21</sup>

*Ketiga*, agar masyarakat dan para santri berwawasan luas dan berilmu khususnya dalam bidang ilmu agama. Tujuan ketiga ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya kewajiban menuntut ilmu. Di sebutkan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* bawasannya ada hadis Rasulullah Saw. bersabda : “*Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan*”. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu sangat mulia, karena seseorang terlihat mulia, terhormat, dan terpuja karena ilmu yang menghiasi pemiliknya. Selain itu, mulianya ilmu juga dapat sebagai perantara menuju taqwa yang berhak mendapat kebahagiaan dan kemuliaan di sisi-Nya.<sup>22</sup>

Dalam hal ini, K.H. Dawud Yusuf berharap melalui pengkajian Tafsir Jalalain ini para santri dan masyarakat dapat bertambah luas wawasan dan pengetahuan ilmunya, serta lebih mantap pemahaman ajaran agamanya, terlebih ketika pengajian tersebut mempelajari tafsir Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Adapun pemaparan penafsiran pengasuh pondok pesantren terhadap kitab Tafsir Jalalain penulis mengambil 3 ayat dari surah Al-Baqarah, yaitu ayat 125, ayat 222, dan ayat 232.. K.H. Dawud Yusuf mengawali penafsirannya dengan membaca kitab Tafsir Jalalain dan memberikan makna dari setiap kalimat yang dibaca dengan pemaknaan dari bahasa Jawa. Kemudian menerangkan jumlah ayat dan kedudukan dari surat yang sedang di kaji baik makiyyah dan madaniyah. Selanjutnya beliau menjelaskan isi kandungan dari ayat yang dikaji dengan keterangan tambahan seperti menjelaskan hukum fiqh dari ayat yang sedang di jelaskan, menjelaskan keterkaitan antara makna ayat yang di jelaskan dengan makna ayat di surat lain serta menjelaskan hikmah yang

<sup>19</sup> Wawancara dengan K.H. Dawud Yusuf, pada hari Jum'at 23 Juli 2021, pada pukul 20.15 WIB.

<sup>20</sup> An-Nawawi, *At-Tibyānu fī Ādābi ḥamalatil Qur'an*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro', Shafura Mar'atu Zuhda, dan Yuliana Sahadatilla, *Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005), h.36

<sup>21</sup> Wawancara dengan K.H. Dawud Yusuf, pada hari jum'at 23 Juli 2021, pada pukul 20.20 WIB.

<sup>22</sup> Syekh Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, Terj. Abu An'im, (Jawa Barat, Mukjizat, 2015), h. 4

<sup>23</sup> Wawancara dengan K.H. Dawud Yusuf, pada hari Jum'at 23 Juli 2021, pada pukul 20.35 WIB.

dikandung dari ayat yang sedang di jelaskan.

Berikut sistematika penyampaian kajian tafsir yang di sampaikan K.H. Dawud Yusuf dalam menafsirkan Al-Qur'an:

### QS. Al-Baqarah ayat 125<sup>24</sup>

Beliau memulai pemaparannya dengan menjelaskan bahwa surah Al-Baqarah adalah surah ke 2 dalam Al-Qur'an. surah Al-Baqarah berjumlah 286 ayat dan termasuk golongan surah Madaniyah dan termasuk surah yang terpanjang di antara surah-surah di dalam Al-Qur'an.

Surah ini dinamakan "Al-Baqarah" karena" di dalamnya disebutkan kisah penyembelihan sapi betina yang di perintahkan Allah Swt. kepada bani Israil. Nama lain dari surah Al-Baqarah yaitu "*Fusthaatul Qur'an*" (puncak Al-Qur'an) karena di dalamnya memuat beberapa hukum tatanan umat Islam diantaranya dalam beribadah kepada Allah Swt.

Pada kajian tafsir Al-Qur'an, QS. Al-Baqarah ayat 125, K.H. Dawud Yusuf menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, membaca kitab Tafsir Jalalain pada surat Al-Baqarah ayat 125, kemudian memberikan makna pada setiap kalimat yang dibaca dengan pemaknaan dari bahasa Jawa (makna gandel). *Kedua*, menjelaskan jumlah ayat dan kedudukan surah, baik makiyyah dan surah madaniyah. *Ketiga*, beliau tidak menjelaskan asbabun nuzul dan tidak menjelaskan qira'at. *Keempat*, menjelaskan kosa kata ayat kemudian langsung menjelaskan makna kandungan ayat yang sedang dijelaskan. Seperti ketika K.H. Dawud Yusuf menjelaskan QS. Al-Baqarah ayat 125, setelah beliau membaca kalimat dalam kitab Tafsir Jalalain dengan menggunakan bahasa Arab kemudian diartikan dengan menggunakan bahasa Jawa. Setelah menjelaskan makna kosa kata, kemudian beliau menjelaskan kandungan dari QS. Al-Baqarah ayat 125. Menjelaskan lebih detail kata-kata yang menjadi pokok pembahasan pada ayat yang sedang di jelaskan. Misalnya pada kalimat:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul"

Setelah diartikan, kalimat tersebut kemudian dijelaskan, bahwa ka'bah dibangun sebagai tempat kembali bagi manusia, tempat kembalinya manusia maksudnya taubat kepada Allah dan menjadi kiblat shalat seluruh dunia) dan ka'bah menjadi tempat yang paling aman.

Beliau menjelaskan pada kalimat:

أَنْ طَهَّرَا بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

"Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud."

Setelah diartikan, kalimat tersebut kemudian dijelaskan, beliau mengkontekstualisasikan kandungan ayat ini dengan persoalan di kehidupan sehari-hari bahwa ada kewajiban membersihkan tempat shalat seperti masjid. Ka'bah simbol

<sup>24</sup> Pemaparan penafsiran oleh K.H. Dawud Yusuf pada kajian rutin kitab tafsir, pada 14 April 2021.

arah kiblat tetapi wujud baitullah di Indonesia yaitu masjid.

Dalam hal ini wujud kecintaan beliau terhadap kebersihan masjid terlihat pada jadwal piket masyarakat dan santri bergilir memebersihkan masjid setiap hari atas perintah langsung dari K.H. Dawud Yusuf, dan beliau sangat jeli dan sangat berhati-hati terhadap najis walaupun sekecil kotoran cicak. Terlihat sepele namun di masyarakat masih banyak yang belum menerapkan kebersihan sesuai dengan aturan agama.

Setelah kiyai menjelaskan ayat di atas, dari jamaah tidak ada yang mengajukan pertanyaan kepada kiyai terkait pembahasan ayat Al Baqarah ayat 125.

### **QS. Al-Baqarah ayat 222<sup>25</sup>**

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ  
حَتَّى يَظْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ  
الْمُتَطَهِّرِينَ

*“Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “haid adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.” (QS. Al-Baqarah [2]: 222)*

Selanjutnya, ketika menjelaskan kajian tafsir Al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 222<sup>26</sup>, K.H. Dawud Yusuf menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca kitab *Tafsir Jalalain* pada surah Al-Baqarah ayat 222, kemudian memberikan makna dari setiap kalimat yang dibaca dengan pemaknaan dari bahasa Jawa (*makna gandel*).
2. Menjelaskan jumlah ayat dan kedudukan surah, baik makiyyah dan madaniyah.
3. Beliau tidak menjelaskan *asbāb an-nuzul* dan tidak menjelaskan qira'at.
4. Menjelaskan lebih detail kata-kata yang menjadi pokok pembahasan pada ayat yang sedang dijelaskan. Beliau mengambil pada potongan ayat:

فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَظْهَرْنَ

*“Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci.”*

Setelah diartikan, kalimat tersebut kemudian dijelaskan, bahwa jangan mendekat kepada orang yang sedang haid, yang dimaksud di sini adalah seorang suami ketika istrinya sedang haid tidak boleh mendekat hingga suci. Dan beliau berpendapat bahwa ketika perempuan sedang haid dilarang keras untuk memegang mushaf Al-Qur'an baik terjemah dan Al-Qur'an tafsir, tidak boleh mengajarkan Al-Qur'an walaupun di

<sup>25</sup> Pemaparan penafsiran oleh K.H. Dawud Yusuf pada kajian rutin kitab tafsir, pada 17 Mei 2021

<sup>26</sup> Pemaparan penafsiran oleh K.H. Dawud Yusuf pada kajian rutin kitab tafsir, pada 17 Mei 2021



niatkan untuk belajar, dan beliau melarang seorang penghafal Al-Qur'an memurajaah walaupun di niatkan untuk dzikir. Perempuan yang sedang haid hanya diperbolehkan membaca shalawat dan berdzikir selain bacaan Al-Qur'an. Walaupun banyak ulama lain yang sudah membolehkan murajaah Al-Qur'an dengan niat dzikir, tetapi beliau disini termasuk ulama yang sangat berhati-hati dalam hukum tetap tidak memperbolehkan, hal ini diterapkan beliau kepada santri dan masyarakat yang mengikuti kajian tafsir ini. Dengan landasan pada surah Al-Waqi'ah ayat 78<sup>27</sup>

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

*“Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan.”*

Dalam kitab *Tafsir Al-Munir* substansi ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak boleh di sentuh oleh orang kafir, orang junub, dan orang yang sedang hadas. Tidak boleh memegang mushaf bagi orang-orang yang sedang hadas, ini sudah hampir menjadi *ijma'* para Ulama. Ada sebagian fuqaha, yaitu ulama Malikiyyah memperbolehkan bagi orang yang hadas memegang mushaf untuk keperluan proses belajar dan mengajar. Tetapi, ulama ulama mentarjih bahwa yang dimaksudkan al-Kitab dalam ayat ini adalah kitab yang berada di tangan malaikat berdasarkan apa yang disebutkan dalam ayat.<sup>28</sup>

Kemudian beliau menyambung pada kalimat:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

*“Sungguh, Allah menyukai orang yang taubat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”*

Beliau menjelaskan bahwa taubat adalah membersihkan diri dari noda maksiat atau kebersihan batin, dan yang di maksud menyucikan diri adalah kotoran secara fisik contohnya haid, nifas, dan suci dari najis. Allah mencintai kebersihan, ketika manusia sudah bersih secara dhohir dan batin maka Allah berkehendak memberi pahala kepada hamba yang dicintai-Nya.

Setelah kiyai menjelaskan ayat di atas ada satu orang dari santri yang mengajukan pertanyaan pada tema tentang haid. Kemudian kiyai menjawab pertanyaan santri dengan sangat jelas.

## RESEPSI HERMENEUTIS PARA PENGKAJI TAFSIR JALALAIN

Selanjutnya, untuk menganalisa resepsi masyarakat dan santri terhadap kajian Tafsir Jalalain, penulis lebih memilih menggunakan resepsi eksegesis dan fungsional yaitu istilah yang digunakan Ahmad Rafiq, karena eksegesis tidak membutuhkan aturan-aturan yang rumit dan baku dalam memberikan pemaknaan ketika menerima sesuatu. Pada skripsi ini akan fokus pada resepsi eksegesis dan fungsional yang akan mengungkap penerimaan masyarakat terhadap pemaknaan, pemahaman, dan penerapan dalam kehidupan mereka yang diperoleh dari kajian kitab Tafsir Jalalain. Oleh karena itu, teori resepsi eksegesis dan fungsional inilah yang menjadi pijakan penulis dalam menganalisis pemahaman masyarakat dan santri terhadap ayat-ayat

<sup>27</sup> Pemaparan penafsiran oleh K.H. Dawud Yusuf pada kajian rutin kitab tafsir, pada 17 Mei 2021

<sup>28</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), Cet. 1 h. 311

ahkam, serta menganalisis praktik penggunaan ayat-ayat ahkam dalam kehidupan sehari-hari.

### **Resepsi Eksegesis Jamaah Terhadap Ayat-Ayat Ahkam**

Kehadiran Al-Qur'an di kampung Tegal Mukti mempunyai tempat yang istimewa di hati masyarakatnya. Kemudian Al-Qur'an dipandang positif oleh masyarakat dan santri. Hal ini dapat dilihat ketika masyarakat meresepsi Al-Qur'an secara eksegesis, yaitu Al-Qur'an dibaca, difahami, diajarkan dan dipraktikan. Salah satu bentuk kegiatan yang mengarah pada resepsi eksegesis yaitu adanya kajian rutin kitab Tafsir Jalalain yang disampaikan oleh K.H. Dawud Yusuf di pondok pesantren Daarul Fatah.

Untuk menganalisa pemahaman masyarakat dan santri terhadap ayat-ayat ahkam pada kajian rutin Tafsir Jalalain, penulis melakukan wawancara terhadap jamaah rutin pengkajian. Berikut ini wawancara dari masyarakat dan santri, namun untuk lebih spesifiknya penulis akan membagi menjadi dua poin, *pertama*, hasil wawancara dengan santri. *Kedua*, hasil wawancara dengan masyarakat yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Hasil Wawancara dengan Santri**

Pada bagian ini membahas tentang hasil wawancara dengan para santri yang mengikuti pengkajian Tafsir Jalalain, berikut pernyataan santri yang diawali dari santri yang faham, kurang faham, dan minim pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang di sampaikan oleh K.H. Dawud Yusuf.

Menurut Ahmad,<sup>29</sup> ayat-ayat ahkam di dalam Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari, oleh karena itu dia tertarik untuk mengikuti kajian tafsir. Setelah mengikuti pengkajian, Ahmad mendapatkan pengetahuan baru sehingga dapat memahami ayat-ayat ahkam dengan baik. Khususnya dalam ilmu fikih tentang kebersihan, karena K.H. Dawud Yusuf ketika menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum fikih lebih rinci dan jelas. Selain itu, beliau juga menggunakan bahasa Jawa sehingga mudah untuk difahami.

Kemudian menurut ning Afifah,<sup>30</sup> dari ayat-ayat ahkam yang paling ditangkap dari kajian, bahwa Allah mencintai kebersihan dan kesucian, maka dari itu sangat penting dalam kehidupan umat Islam untuk mencintai kebersihan dan kesucian, karena menentukan sah atau tidaknya hal wajib yang akan dilakukan, contohnya shalat. Namun, pada kenyataannya banyak yang masih menyepelekan kebersihan dan kesucian hendak melaksanakan shalat.

Menurut Eva Keneliza,<sup>31</sup> penjelasan penafsiran yang paling diingat olehnya adalah

---

<sup>29</sup>Merupakan santri putra pondok pesantren Daarul Fatah. Sudah nyantri di pondok pesantren selama 5 tahun. Motivasi Ahmad untuk masuk ke pondok pesantren karena ingin mencari ridho Allah Swt. wawancara dengan Ahmad, pada hari senin, 02 Agustus 2021, pada pukul 10.00 WIB.

<sup>30</sup> Merupakan anak sekaligus santri dari K.H. Dawud Yusuf yang aktif mengikuti kajian *Tafsir Jalalain* dan sudah mengikuti kajian selama 3 tahun. Motivasi ning Afifah mengikuti kajian karena beliau ingin bisa mbalah tafsir seperti abah. Wawancara dengan ning Afifah pada hari selasa, 03 Agustus 2021, pada pukul 10.15 WIB.

<sup>31</sup> Meupakan pengurus santri putri pondok pesantren Daarul Fatah. Sudah mengikuti kajian rutin selama 2 tahun. motivasi mengikuti kajian yaitu lebih menyadari bahwa seorang santri harus berpengetahuan luas lebih-lebih soal ilmu agama. Wawancara dengan Eva, pada hari senin 02 Agustus 2021, pada pukul 16.00 WIB.

pentingnya seorang perempuan lebih berhati-hati ketika haid, Seperti halnya tidak menyentuh mushaf Al-Qur'an dan lebih menjaga lisan untuk tidak mengucapkan Ayat Al-Qur'an dengan sembarangan, Adapun tujuannya untuk menjaga kesucian kalam Allah Swt. yaitu Al-Qur'an.

Sebagaimana juga dikatakan oleh Nikmah dan Humairo<sup>32</sup> Bahwa segala sesuatu yang kita lakukan harus sesuai dengan syariat, seperti halnya tata cara shalat dengan benar menurut syariah, berwudhu, berzakat, dan cara mensucikan najis, bahwa disitu ada aturan memebersihkan sesuai dengan tingkatan najis. Ketika sesuatu yang dikerjakan sudah sesuai dengan syari'at Islam, maka akan menambah ketaqwaan kepada Allah Swt.

Menurut David,<sup>33</sup> suatu hal yang sangat penting untuk mengetahui tentang ayat-ayat ahkam di dalam Al-Qur'an. salah satu contoh yang di pahami setelah ikut kajian yaitu tentang hukum talaq, karena hanya kaum laki-laki yang bisa mentalaq kaum perempuan. Jadi, sebagai laki-laki harus benar-benar faham terhadap perkataan yang menimbulkan talaq dan kapan di perbolehkan mentalaq perempuan yang sesuai dengan syariat Islam.

Menurut Halimah<sup>34</sup> sebelum mengikuti pengkajian Tafsir Jalalain belum banyak mengetahui landasan-landasan ayat-ayat hukum, hanya mengkaji dari kitab fikih dan belum masuk kepada dalil yang menjelaskan langsung, namun setelah mengikuti kajian rutin kitab tafsir terasa semakin luas dan lengkap pemahaman terhadap permasalahan hukum pada kehidupan.

Menurut Devina,<sup>35</sup> yang didapatkan dari pemahaman disampaikan abah yaitu lebih memahami bahwa kehidupan sudah ada aturannya dari Allah Swt. dan sudah tertulis di dalam Al-Qur'an. bahwa, pemahaman baru yang di ketahui setelah mengikuti kajian tafsir yaitu tentang haid, seorang perempuan sangat berpengaruh, diantaranya perempuan tidak boleh talaq ketika dalam keadaan haid. Seperti yang di jelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 232.

Menurut Dinda,<sup>36</sup> setelah mengikuti kajian materi yang paling diingat yaitu menghormati orang tua itu wajib hukumnya. Sebelumnya sudah mengetahui hukum menghormati orang tua wajib, namun masih sering melanggarnya. Kemudian Menurut Putri.<sup>37</sup> Setelah mengikuti kajian pemahaman yang saya ambil tentang cerita di banggunya ka'bah yang di perintahkan Allah Swt. kepada Nabi Ibrahim, sehingga memotivasi untuk datang ke Baitullah.

Sebagaimana juga dikatakan oleh Khusnul,<sup>38</sup> pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam

---

<sup>32</sup> Merupakan santri putri pondok pesantren Daarul Fatah. Baru mengikuti kajian selama 1 tahun. Motivasi mengikuti kajian kitab tafsir untuk mencari ilmu. wawancara dengan Nikmah dan Humairo, pada hari senin 02 Agustus 2021, pada pukul 16.10 WIB.

<sup>33</sup> Merupakan santri putra pondok pesantren Daarul Fatah, dan sudah mengikuti kajian tafsir selama 1 tahun, motivasi mengikuti kajian karena calon seorang pemimpin keluarga harus banyak belajar ilmu agama. Wawancara dengan David pada hari senin 02 Agustus 2021, pada pukul 16.15 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Halimah, pada hari Senin, 02 Agustus 2021, pada pukul 09.00 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Devina, pada hari Senin, 02 Agustus 2021, pada pukul 09.10 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Devina, pada hari Senin, 03 Agustus 2021, pada pukul 09.15 WIB.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Putri, pada hari Senin, 03 Agustus 2021, pada pukul 09.20 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Khusnul, pada hari Senin, 03 Agustus 2021, pada pukul 09.00 WIB.

kurang memahami secara rinci di karenakan sering tidak hadir dalam kajian karena ada udzur. Namun, dengan diadakan kajian tafsir sangat bermanfaat bagi semua orang yang ingin mencari ilmu.

Menurut Klisin, Ronel, Yuni, dan Azizah<sup>39</sup> mempunyai pemahaman yang sama bahwa dengan diadakan pengkajian ini mendapat pemahaman yang luas tentang ilmu agama. Di sini pernyataan santri kurang jelas di karenakan niat mengikuti kajian belum dari hati yang paling dalam, tetapi karena diwajibkan bagi santri yang sudah kelas tiga 'Ulya untuk mengikuti kajian tafsir.

## 2. Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Pada bagian ini membahas tentang hasil wawancara dengan masyarakat yang mengikuti pengkajian Tafsir Jalalain, berikut pernyataannya:

Menurut bapak Muhammad Mahmud,<sup>40</sup> sangat dianjurkan untuk melaksanakan hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an, sebagai contoh diantaranya hukum puasa, hukum shalat, hukum melaksanakan ibadah haji, hukum talaq, hukum sesuci dan lain sebagainya. Dalam hal ini, memang benar K.H. Dawud Yusuf dalam menyampaikan penafsiran lebih banyak dan lebih detail tentang fikih. Terlihat pada penafsiran surah Al-Baqarah ayat 125, ayat tentang perintah Allah kepada Nabi Ibrahim untuk membangun Ka'bah dan perintah mensucikannya. Dari yang pak Mahmud tangkap terhadap penjelasan beliau yaitu i'tiqod membersihkan badan dan tempat sujud hanya sebagai kebersihan zahir, namun yang lebih penting yaitu membersihkan kekafiran dan kemusyrikan. Pada penafsiran ayat di atas menunjukkan bahwa sangat terlihat kecintaan beliau terhadap kebersihan dan bapak mahmud sangat setuju dengan pendapat-pendapat beliau dalam menjelaskan.

Menurut bapak Arif,<sup>41</sup> pemahaman yang didapat dari pengkajian yaitu hanya lebih mengerti tentang hukum-hukum tentang kewajiban untuk menjaga kesucian dari hadas besar dan hadas kecil. Contoh dari menjaga hadas kecil yaitu menjaga wudhu agar selalu dalam keadaan suci.

Kemudian Menurut bapak Budi,<sup>42</sup> beliau hanya merasakan istiqomah dalam mempelajari Al-Qur'an dan maknanya, disini pak Budi hanya berpartisipasi dalam kajian tetapi tidak ikut memaknai langsung dalam tafsirnya.

Sedangkan menurut bapak Yanto,<sup>43</sup> untuk pemahaman tentang penafsiran Al-Qur'an belum terlalu memahami dikarenakan hanya ikut mendengarkan dalam setiap pertemuan, namun pak Yanto merasakan kehidupannya semakin berhati-hati setiap melakukan perbuatan yang di larang dan di perbolehkan oleh Islam.

---

<sup>39</sup> Merupakan santri putra putri pondok pesantren Daarul Fatah. Sudah mengikuti pengkajian selama 2 tahun. Wawancara dengan Klisin, Ronel, Yuni, dan Azizah, pada hari senin, 03 Agustus 2021, pada pukul 09.10 WIB.

<sup>40</sup> Merupakan salah satu masyarakat yang mengikuti kajian rutin kitab tafsir. Wawancara dengan bapak Mahmud, pada hari rabu 04 Agustus 2021, pada pukul 09.15 WIB.

<sup>41</sup> Merupakan salah satu masyarakat yang mengikuti kajian rutin kitab tafsir. Wawancara dengan pak Budi, pada hari kamis 05 Agustus 2021, pada pukul 16.00 WIB.

<sup>42</sup> Merupakan salah satu masyarakat yang mengikuti kajian rutin kitab tafsir. Wawancara dengan pak Arif, pada hari kamis, 05 Agustus 2021, pada pukul 09.00 WIB.

<sup>43</sup> Merupakan salah satu masyarakat yang mengikuti kajian rutin kitab tafsir. Wawancara dengan pak Yanto, pada hari kamis, 05 Agustus 2021, pada pukul 15.00 WIB.

Menurut bapak Fauzi,<sup>44</sup> pemahaman tentang kesucian yang wajib di perhatikan, karena sebelumnya pak Fauzi sangat minim pemahaman tentang tata cara membersihkan kesucian dari kotoran anak balita. Karena merasa kurang pemahaman tentang hal ini, dan harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya dalam memimpin keluarga, pak Fauzi berniat mencari ilmu dengan mengikuti kajian rutin kitab tafsir. Setelah mengikuti kajian pak Fauzi sudah merasa mendapat pemahaman tentang tata cara membersihkan kotoran balita yang sudah makan dan balita yang masih murni menyusui kepada ibunya.

Berbeda dengan bapak Udin dan bapak Edi,<sup>45</sup> beliau kurang memahami dari pengertian tafsirnya sendiri, karena pak Udin dan pak Edi berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan tidak mengenal pondok pesantren sebelumnya. Dalam hal ini tidak mempengaruhi semangat pak Udin dan pak Edi untuk tetap mencari ilmu agama.

Dari hasil wawancara di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat ahkam yang di sampaikan oleh K.H. Dawud Yusuf dalam kajian Tafsir Jalalain memberikan pengaruh positif kepada jamaah, yaitu pemahaman baru dan perubahan sikap dari jamaah untuk menjadi lebih baik. Dari latar belakang pendidikan masyarakat dan santri sangat mempengaruhi penangkapan pemahaman yang didapat dari penafsiran yang di sampaikan oleh K.H. Dawud Yusuf.

## PENUTUP

Kehadiran Al-Qur'an di kampung Tegal Mukti mempunyai tempat yang istimewa di hati masyarakat. Sebagai salah satu bentuk respon dari hadirnya Al-Qur'an, mereka mengkaji kandungan Al-Qur'an dengan mengadakan kajian Tafsir Jalalain Menurut K.H. Dawud Yusuf sebagai pengajar, bahwa tujuan adanya kajian tersebut agar para santri dan masyarakat bisa bersama-sama menuntut ilmu dengan belajar Al-Qur'an dan mengkaji maknanya. Kajian ini pun memberikan pengaruh positif kepada para jamaah, yaitu adanya pemahaman baru dan perubahan sikap dari jamaah untuk menjadi lebih baik, khususnya dalam aspek ibadah.

## DAFTAR PUSTAKA

Data kantor ketua pengurus pondok pesantren Daarul Fatah kampung Tegal Mukti, hasil dokumentasi pada tanggal 17 Juni 2021.

An-Nawawi, *At-Tibyānu fī Ādābi ḥamalatil Qur'an*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro', Shafura Mar'atu Zuhda, dan Yuliana Sahadatilla, *Adab Penghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005.

Syekh Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, Terj. Abu An'im, Jawa Barat, Mukjizat, 2015.

Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.

wawancara dengan santri, Ahmad, Tegal Mukti, 02 Agustus 2021.

Wawancara dengan Aparat kampung Tegal Mukti, Kurniawan Hardik, Tegal Mukti, 15

---

<sup>44</sup> Merupakan salah satu masyarakat yang mengikuti kajian rutin kitab tafsir. Wawancara dengan Pak Fauzi, pada hari Kamis, 05 Agustus 2021, pada pukul 17.00 WIB.

<sup>45</sup> Merupakan salah satu masyarakat yang mengikuti kajian rutin kitab tafsir. Wawancara dengan bapak Udin dan bapak Edi, pada hari Kamis, 05 Agustus 2021, pada pukul 17.10 WIB.



**Ngaji Tafsir Jalalain Pondok Pesantren Daarul Fatah Lampung:**

*Sebuah Bentuk Living Tafsir dan Resepsi Hermeneutis Para Pengkajinya*

Juni 2021.

Wawancara dengan Carek kampung Tegal Mukti, Widodo, Tegal Mukti, 13 Juni 2021.

Wawancara dengan jamaah, bapak Edi, Tegal Mukti, 05 Agustus 2021.

Wawancara dengan jamaah, bapak Fauzi, Tegal Mukti, 22 Juli 2021.

Wawancara dengan jamaah, bapak Udin dan bapak Edi, Tegal Mukti, 05 Agustus 2021.

Wawancara dengan jamaah, pak Arif, Tegal Mukti, 05 Agustus 2021.

Wawancara dengan jamaah, pak Budi, Tegal Mukti, 05 Agustus 2021.

Wawancara dengan jamaah, pak Yanto, Tegal Mukti, 05 Agustus 2021.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Daarul Fatah, Muhammad Mahmud, Tegal Mukti, 17 Juni 2021.

Wawancara dengan Ketua Pondok Putri pesantren Daarul Fatah, Humairo, Tegal Mukti, 20 Juni 2021.

Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Daarul Fatah, Budianto, Tegal Mukti, 20 Juni 2021.

Wawancara dengan murid pertama, bapak Anam, Tegal Mukti, 21 Juli 2021.

Wawancara dengan anak kiyai, ning Afifah, Tegal Mukti, 22 Juli 2021.

Wawancara dengan anak kiyai, ning Lulu Fadilah, Tegal Mukti, 22 Juli 2021.

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Fatah, K.H. Dawud Yusuf, Tegal Mukti, 16 Juni 2021.

Wawancara dengan santri, David, Tegal Mukti, 02 Agustus 2021.

Wawancara dengan santri, Devina, Tegal Mukti, 02 Agustus 2021.

Wawancara dengan santri, Eva, Tegal Mukti, 02 Agustus 2021.

Wawancara dengan santri, Halimah, Tegal Mukti, 02 Agustus 2021.

Wawancara dengan santri, Khusnul, Tegal Mukti, 03 Agustus 2021.

Wawancara dengan santri, Klisin, Ronel, Yuni, dan Azizah, Tegal Mukti, 03 Agustus 2021.

Wawancara dengan santri, Putri, Tegal Mukti, 03 Agustus 2021.

Wawancara dengan Tokoh Agama kampung Tegal Mukti, bapak Khairi, pada hari senin, 19 Juli 2021.

Wawancara dengan Wakil Ketua KUA Agama Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, Filial Saadilah, Tegal Mukti, 12 Juni 2021.

Wawancara dengan wakil Pondok Putri pesantren Daarul Fatah, Nikmah Tegal Mukti, 21 Juni 2021.